

**PERAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH, EFEKTIVITAS
SUPERVISI PENGAWAS TERHADAP MOTIVASI
BERPRESTASI, DISIPLIN KERJA DAN PRODUKTIVITAS
SEKOLAH DI SMA N I YOGYAKARTA**

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II
pada Megister Manajemen Pendidikan Fakultas Sekolah Pasca Sarjana**



Oleh :
BAJUR KESON
Q 100 110 080

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

Prof. Dr. Sutarna, M.Pd.
Dosen Program Studi Magister Manajemen Pendidikan
Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Nota Dinas
Hal : Tesis Saudara Bajur Keson

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarrakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap tesis saudara/i :

Nama : Bajur Keson
NIM : Q 100 110 080
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Konsentrasi : Manajemen Sistem Pendidikan
Judul :

**PERAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH, EFEKTIVITAS
SUPERVISI PENGAWAS TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI,
DISIPLIN KERJA DAN PRODUKTIVITAS SEKOLAH DI SMA N I
YOGYAKARTA**

Dengan ini kami menilai tesis tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Ujian Tesis pada Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wassalamualaikum warrahmatullahi wabarrakatuh

Surakarta, November 2015
Pembimbing



Prof. Dr. Sutarna, M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DAN EFEKTIVITAS SUPERVISI PENGAWAS TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI, DISIPLIN KERJA GURU DAN PRODUKTIVITAS SEKOLAH DI SMAN 1 YOGYAKARTA

Yang di persiapkan dan disusun oleh
BAJUR KESON
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 13 Mei 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

SUSUNAN DEWAN PENGUJI


Pembimbing I


Prof. Dr. Sutama, M.Pd

penguji


Dr. Sofyan Anif, M.Si.

Penguji


Dr. Suyatmini, M.Si.

Surakarta, 5 Nopember 2016
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Sekolah Pascasarjana
Direktur,



Prof. Dr. Khudzaifah Dimyati

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 07 November 2016

Penulis


Baiur Keson
Q100110080

PERAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH, EFEKTIVITAS SUPERVISI PENGAWAS TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI, DISIPLIN KERJA DAN PRODUKTIVITAS SEKOLAH DI SMA N 1 YOGYAKARTA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimen, dengan mengkaji fakta yang telah terjadi dan dialami oleh subyek penelitian (ex post facto). Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur (path analysis) untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan motivasi berprestasi guru dipengaruhi oleh efektifitas supervisi pengawas (SE 6,89 %) dan kompetensi kepala sekolah (SE 0,68 %). Disiplin kerja guru secara bersama dipengaruhi oleh efektifitas supervisi pengawas (SE 6,65%), urutan kedua motivasi berprestasi (SE 4,4%) dan kompetensi kepala sekolah (SE 0,04%). Produktifitas sekolah secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi kompetensi kepala sekolah (0,40%), disiplin kerja guru (0,68%), motivasi berprestasi (4,4%) dan tertinggi oleh efektifitas supervisi pengawas (6,55%). Melalui analisis jalur ternyata, nilai koefisien jalur pengaruh langsung lebih besar dibanding pengaruh tidak langsung, jadi pengaruh yang sebenarnya adalah pengaruh langsung.

Kata kunci : kepala sekolah, pengawas, guru, produktifitas

Abstract

The objectives of this reseach are to know the biggest direct influence and indirect independent variable toward dependent variable. The reseach design uses non-experimental quantitative approach, to examine the facts that have occurred and experienced by subjects of research (ex post facto). The data analysis using descriptive analysis and path analysis to determine the direct and indirect influence of the independent variable. The results showed achievement motivation of teachers influenced by the effectiveness of supervision supervisor (SE 6.89%) and the competence of the principals (SE 0.68%). Discipline teacher work jointly influenced by the effectiveness of supervision supervisor (SE 6.65%), the second order of achievement motivation (SE 4.4%) and the competence of the principals (SE 0.04%). Productivity schools are directly or indirectly influenced the competence of the principals (0.40%), work discipline teachers (0.68%), achievement motivation (4.4%) and the highest by the effectiveness og the regulatory supervision (6.55%). Through path analysis it turned out, the path coefficient value is greater than the direct effect of the indirect effect, so effect is actually a direct influence.

Keywords: principals, supervisors, teachers, productivity

I. Pendahuluan

Untuk menghasilkan produktivitas sekolah yg hebat diperlukan sdm pengelola yang kompeten sdm tersebut dlm penelitian meliputi kepala sekolah, pengawas (supervisor), guru. Dalam mbs peranan kepala sekolah mnmpati posisi sentral, kualitas kompetensi kepala sekolah mempengaruhi produktivitas sekolah. Pengawas (supervisor) yg berfungsi sbg supervisor managerial dan akademik yg kompeten efektivitas pengawasannya ikut berperan dlm produktivitas sekolah. Motivasi berprestasi guru sbg akibat kolaborasi peran antara kepala sekolah & supervisor memberikan dorongan dan semangat yg kuat kepada guru untuk disiplin bekerja dan menghasilkan yang terbaik buat sekolahnya. Sman 1 Yogyakarta adalah sekolah yg selalu unggul dlm produktivitas di tingkat kota Yogyakarta maupun DIY. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada peranan kompetensi kepala sekolah dan efektivitas supervisi pengawas terhadap produktivitas sekolah melalui motivasi berprestasi dan disiplin kerja guru di sman 1 yogyakarta.

Dalam bidang pendidikan, Satori (2000: 156) mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas pendidikan adalah (1) pembinaan atau pengawasan instruksional oleh kepala sekolah maupun pengawas, (2) peran serta masyarakat dalam penyediaan sumber daya pendidikan dan penyediaan lingkungan belajar yang kondusif, (3) penugasan guru sesuai dengan latar belakang keahlian (ijazah) yang dimiliki, (4) menggiatkan organisasi (wadah) pembinaan profesional guru melalui musyawarah guru bidang studi (MG-BS), Kelompok Kerja Guru (KKG).

Berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 disebutkan bahwa ada lima kompetensi yang harus dimiliki dan dihayati oleh kepala sekolah, yaitu: (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi supervisi, dan (5) kompetensi sosial.

Supervisi berfungsi sebagai penggerak perubahan, seringkali guru menganggap tugas mengajar sebagai pekerjaan rutin, dari waktu ke waktu tidak mengalami perubahan baik segi materi maupun metode/pendekatan. Menghadapi keadaan yang demikian, perlu ada inisiatif dari kepala sekolah

atau supervisor untuk mengarahkan guru agar melakukan pembaharuan materi pembelajaran sesuai dengan kemajuan iptek dan kebutuhan lingkungan. Demikian pula dalam menerapkan metode pembelajaran, guru terus didorong agar berani melakukan uji coba dan menerapkan metode sesuai dengan materi yang dibahas.

Bentuk perlakuan kepada para guru sebagai faktor yang menumbuhkan motivasi berprestasi antara lain: (1) memberikan kesempatan yang lebih besar kepada para guru untuk berprestasi dalam bekerja (*achievement*), (2) memberikan peluang kepada para guru untuk menduduki jabatan-jabatan yang lebih tinggi di dalam kerja melalui suatu promosi atau peningkatan jabatan (*advancement*) berdasarkan kompetensi bukan atas dasar senioritas, (3) adanya pengakuan (*recognition*) kepala sekolah atau terhadap hasil kerja yang dilakukan para guru yakni berupa penghargaan atas hasil kerja sebagai kegiatan yang bersifat profesional, (4) adanya kepercayaan terhadap suatu tugas, pemberian tanggungjawab (*responsibility*) dan kewenangan yang lebih besar kepada para guru dalam menjalankan tugas, baik pekerjaan yang bersifat individual maupun bersifat kelompok. Tugas rangkap dan dominasi pekerjaan sebagai bentuk keraguan terhadap kemampuan guru akan merugikan organisasi (5) adanya variasi atas kerja itu sendiri (*the work if self*) yaitu memberikan kesempatan kepada para guru agar tidak terikat pada tugas-tugas rutin yang cenderung menimbulkan kebosanan dalam bekerja, melainkan kepala sekolah harus menciptakan suasana kerja yang penuh tantangan sehingga dapat mengarah pada pengembangan kreativitas para guru, dan (6) kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang (*possibility of growth*) secara maksimal dalam pengembangan profesional melalui pendidikan lanjutan, pelatihan ataupun *on the job training*. Dengan demikian, motivasi berprestasi yang ditampilkan dalam pelaksanaan tugas-tugas di sekolah dapat meningkatkan produktivitas sekolah

Lebih lanjut dikemukakan oleh Sutrisna (1993: 58) bahwa perilaku disiplin meliputi: (1) kehadiran kerja tepat waktu, (2) kerjasama yang baik dengan atasan dan rekan kerja, (3) sopan santun dengan semua anggota

organisasi, dan (4) konsisten dalam bekerja. Dalam petunjuk teknis disiplin dan tata tertib sekolah yang diterbitkan Depdikbud Tahun 1992 dinyatakan bahwa, sikap dan disiplin kerja guru adalah sebagai berikut : (1) hadir di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai, (2) apabila berhalangan hadir, wajib minta ijin kepala sekolah, (3) tidak meninggalkan sekolah tanpa ijin kepala sekolah, (4) tidak meninggalkan tugas sebelum libur sekolah, (5) bertanggungjawab atas ketertiban sekolah, (6) berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program sekolah, (7) mematuhi semua peraturan yang berlaku bagi pegawai negeri sipil, dan (8) loyal kepada atasan.

I. Hipotesis Penelitian

Kompetensi kepala sekolah dan efektivitas supervisi pengawas berperan terhadap motivasi berprestasi guru. Kompetensi kepala sekolah dan efektivitas supervisi pengawas baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui motivasi berprestasi) berperan terhadap disiplin kerja guru.

II. Tujuan Penelitian

Untuk menguji dan menemukan besarnya peran kompetensi kepala sekolah, dan efektivitas supervisi pengawas terhadap motivasi berprestasi guru. Untuk menguji dan menemukan besarnya peran kompetensi kepala sekolah dan efektivitas supervisi pengawas baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui motivasi berprestasi) terhadap disiplin kerja guru. Untuk menguji dan menemukan besarnya peran kompetensi kepala sekolah, efektivitas supervisi pengawas dan motivasi berprestasi guru baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui disiplin kerja) terhadap produktivitas sekolah.

III. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan disain non eksperimen, berarti peneliti tidak mengadakan perlakuan terhadap subyek penelitian melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi dan dialami oleh

subyek penelitian. Penelitian yang dilakukan sesudah perbedaan-perbedaan dalam variable bebas itu terjadi karena perkembangan kejadian secara alami disebut penelitian *ex post facto* (Ary, D., Jacobs, L.C., & Razavieh, A. 1982:56). Istilah *ex post facto* berasal dari bahasa Latin yang artinya dari sesudah fakta

Populasi adalah keseluruhan unsur yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan dipelajari dan sebagai wilayah generalisasi. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah Guru SMA Negeri 1 Yogyakarta yang berjumlah 55 orang terdiri dari 26 orang wanita dan 29 orang pria.

Jenis Instrumen menggunakan kuesioner tertutup dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan kuesioner tertutup adalah: (1) data yang diperoleh menggunakan kuesioner tertutup mudah dianalisis secara statistic. Uji statistik memerlukan persyaratan tertentu, data yang akan dianalisis paling tidak mendekati distribusi normal. Dikemukakan oleh Sugiyono (1994: 82) bahwa data yang akan dianalisis menggunakan statistik parametrik setidaknya berdistribusi normal dan harus terpenuhi asumsi linieritas. Berdasarkan pendapat di atas, maka sebelum dilakukan analisis menggunakan statistik parametrik data yang terkumpul harus diuji normalitas, linieritas, homogenitas, dan outlier data. Analisis data menggunakan Analisis Diskriptif, Analisis Regresi Ganda, dan Analisis Jalur.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Analisis Deskripsi Data Penelitian

1. Produktivitas Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan angka terbanyak kategori sangat tinggi sebanyak 13 orang atau sebesar 43%, urutan kedua pada kategori tinggi sebanyak 6 orang atau sebesar 20%, urutan ketiga pada kategori sedang sebanyak 4 orang atau sebesar 13%, kategori rendah sebanyak 6 orang atau sebesar 20% dan urutan

terakhir ada pada kategori sangat rendah sebanyak 1 orang atau sebesar 3%.

2. Disiplin Kerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka terbanyak pada kategori sangat disiplin sebesar 12 orang (40%), urutan kedua pada kategori tidak disiplin yaitu sebesar 7 orang (23%), urutan ketiga pada kategori cukup disiplin yaitu sebanyak 5 orang (17%), urutan keempat ada pada kategori disiplin sebanyak 4 orang (13%) dan kategori terakhir pada kategori kurang disiplin yaitu sebanyak 2 orang (7%).

3. Motivasi Berprestasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka terbanyak pada kategori sangat tinggi sebanyak 9 orang (30%); urutan kedua pada kategori tinggi sebanyak 8 orang (26,7%); urutan ketiga pada kategori sedang yaitu sebanyak 7 orang (23,3%); urutan keempat pada kategori rendah yaitu sebanyak 5 orang (16,7%); dan urutan kelima ada pada kategori sangat rendah sebanyak 1 orang (3,3%).

4. Kompetensi Kepala Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka terbanyak pada kategori kompeten sebanyak 10 orang (33%), urutan kedua pada kategori sangat kompeten sebanyak 6 (20%), urutan ketiga pada kategori cukup kompeten dan kategori kurang kompeten yaitu masing-masing sebanyak 5 orang (17%), dan urutan keempat ada pada kategori tidak kompeten sebanyak 4 orang (13%).

5. Efektivitas Supervisi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka terbanyak pada kategori tidak efektif sebanyak 11 orang (36,7%), urutan kedua pada kategori sangat efektif sebanyak 7 orang (23,3), urutan ketiga pada kategori efektif, kategori cukup efektif dan kategori kurang efektif yaitu masing-masing sebanyak 4 orang (13,3%)

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum data dianalisis untuk membuktikan kebenaran hipotesis dengan tehnik *path analysis*, maka data hasil penelitian harus diuji lebih dahulu apakah data berdistribusi normal atau tidak, terdapat linieritas atau tidak dan terjadi homogenitas atau tidak. Untuk itu ada 3 macam yang digunakan untuk uji persyaratan analisis regresi yaitu: (1) uji normalitas, (2) uji linearitas, dan (3) uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian diketahui bahwa nilai χ^2 untuk variabel efektifitas supervisi sebesar $13,333 < 43,773$, nilai χ^2 untuk variabel kompetensi kepala sekolah sebesar $5,200 < 43,773$, nilai χ^2 untuk variabel motivasi berprestasi sebesar $6,267 < 43,773$, nilai χ^2 untuk variabel disiplin kerja guru sebesar $8,400 < 43,773$ dan nilai χ^2 untuk variabel produktivitas sekolah sebesar $24,133 < 43,773$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat dinyatakan karena nilai nilai χ^2 untuk masing-masing variabel lebih kecil dari nilai χ^2 tabel maka semua variabel penelitian adalah normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas menggunakan uji statistik *test for linearity* menggunakan bantuan komputer SPSS. Kriteria yang digunakan untuk uji linearitas adalah dengan melihat arah tebaran data yang apabila ditarik garis lurus maka tebaran data tersebut mengikuti arah garis tersebut. Selain berdasarkan tebaran data yang mengikuti arah garis, linieritas juga dapat ditunjukkan berdasarkan nilai signifikansi F. Apabila nilai signifikansi (probabilitas) $< 0,05$ maka dinyatakan terdapat hubungan linier. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa senna nilai signifikansi dan kelima variabel berada dibawah angka 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel bebas tersebut hubungannya linier.

3. Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini pengujian homogenitas dilakukan menggunakan uji *scatterplot* diagram. Hasil pengujian selengkapnya dapat dengan melihat tebaran data dari grafik, dimana data menyebar di semua titik secara merata maka dapat dikatakan bahwa telah terjadi homogenitas.

C. Analisis Jalur dan Pengujian Hipotesis

1. Peran Kompetensi Kepala Sekolah (X_1), Efektivitas Supervisi oleh Pengawas (X_3) terhadap Motivasi Berprestasi (X_4)

Variabel *exogenous* (kompetensi kepala sekolah (X_1), dan efektivitas supervisi pengawas (X_2) pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi di atas 5% ("sig" = .000) memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} dengan d.k. = N-3 (30-3= 27) sebesar 2,042. Begitu pula apabila dilihat dari probabilitasnya, menghasilkan koefisien "sig" lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti ketiga variabel tersebut tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap motivasi berprestasi guru PNS SMP Negeri Kota Semarang dengan t_{hitung} masing-masing sebesar -0,327 untuk kompetensi kepala sekolah (X_1), dan 0,327 untuk efektivitas supervisi pengawas. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi "Ada pengaruh kompetensi kepala sekolah, peran dan efektivitas supervisi pengawas terhadap motivasi berprestasi ditolak.

Dari hasil analisis tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,069. Koefisien determinasi itu selanjutnya digunakan untuk menghitung nilai residual analisis regresi ganda Blok I dengan formula (p4r1) "Residual = $\sqrt{1-R^2}$ seperti telah dijelaskan pada Bab III sebagai berikut:

$$X_3 = 68.478 - 0.045 X_1 + 0.173 X_2 + \text{Residual}$$

$$\text{Residual} = R_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0.004} = 0.998$$

2. Peran Kompetensi Kepala Sekolah (X_1), Efektivitas Supervisi (X_2), Motivasi Berprestasi (X_3) terhadap Disiplin Kerja (X_4)

Hasil pengoperasian model analisis regresi ganda pada Blok II menghasilkan persamaan regresi $Y = 73.781 - 0.046 X_1 + 0.112 X_2$ dengan nilai F sebesar 0,071. Nilai F_{hitung} pada analisis regresi ganda Blok II adalah 0,071 lebih kecil dibanding F_{tabel} (3,354). hasil koefisien probabilitas ("sig") ternyata lebih besar dari toleransi yang ditetapkan sebesar 0,05. Dengan demikian hipotesis kerja yang berbunyi "Ada pengaruh kompetensi kepala sekolah, dan efektifitas supervisi pengawas, dan motivasi berprestasi terhadap disiplin kerja guru baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui motivasi berprestasi) ditolak.

Analisis regresi ganda menghasilkan nilai R yang disesuaikan (*adjusted R square*) sebesar -0,068. Dengan demikian, kompetensi kepala sekolah, peran kbmite sekolah, efektifitas supervisi pengawas dan motivasi berprestasi, secara serempak tidak mempengaruhi disiplin kerja guru

variabel *exogenous* yaitu Disiplin kerja (X_4), Kompetensi Kepala Sekolah (X_1), efektifitas supervisi pengawas (X_2), motivasi berprestasi (X_3) pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% memiliki nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 2,042. Begitu juga apabila dilihat dari probabilitasnya, menghasilkan koefisien "sig" yang lebih besar dibanding toleransi yang diberikan sebesar 0,05. Hal ini berarti keempat variabel tersebut tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap disiplin kerja guru. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi "Ada pengaruh yang signifikan kompetensi kepala sekolah, efektifitas supervisi pengawas dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui motivasi berprestasi)", ditolak.

Dari hasil analisis tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,068. Koefisien determinasi itu selanjutnya digunakan untuk menghitung nilai residual analisis regresi ganda Blok II dengan formula ($p5r2$) $Residual = \sqrt{1 - R^2}$ seperti telah dijelaskan pada Bab III sebagai berikut.

$$Residual = R_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0.068} = 0.997$$

Dari hasil tersebut, model hubungan kausal keempat variabel *eksogenus* yaitu, kompetensi kepala sekolah (X_1), efektifitas supervisi pengawas (X_2),

motivasi berprestasi kerja (X3) terhadap variabel *endogenous* yaitu disiplin kerja (X4)

3. Peran Kompetensi Kepala Sekolah (X₁), Efektifitas Supervisi (X₂), Motivasi Berprestasi (X₃), Disiplin Kerja (X₄) terhadap Produktivitas Sekolah (Y)

Hasil pengoperasian model analisis regresi ganda pada Blok III menghasilkan persamaan regresi $Y = 3.617 + 0.143X_1 + 0.785X_2 + 0.064X_3$ dengan nilai F sebesar 9,405. Nilai F hitung pada analisis regresi ganda Blok III adalah 9,405 lebih besar dibanding F_{tabel} sebesar 2,975. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, model regresi yang digunakan sesuai dengan model konseptual yang dirancang sehingga persamaan regresi tersebut memiliki makna yang berarti apabila digunakan untuk membuat suatu prediksi.

Begitu juga apabila dilihat dari probabilitasnya, menghasilkan koefisien 'sig' untuk variabel kompetensi kepala sekolah sebesar $0,141 > 0,05$, variabel efektifitas supervisi sebesar $0,042 < 0,05$, dan variabel motivasi berprestasi sebesar $0,636 > 0,05$.

Dengan demikian hipotesis kerja yang berbunyi "Ada pengaruh kompetensi kepala sekolah, efektifitas supervisi pengawas, motivasi berprestasi, dan disiplin kerja terhadap produktivitas sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui motivasi berprestasi dan disiplin kerja)", diterima.

Analisis regresi ganda menghasilkan nilai R^2 yang disesuaikan (*adjusted R square*) sebesar 0,465. Dengan demikian, kompetensi kepala sekolah, efektifitas supervisi pengawas, motivasi berprestasi, dan disiplin kerja mempengaruhi produktivitas sekolah.

Variabel *exogenous* yaitu kompetensi kepala sekolah (X₁), efektifitas supervisi pengawas (X₂), motivasi berprestasi (X₃), disiplin kerja (X₄) pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5% untuk variabel efektifitas supervisi memiliki nilai t_{hitung} (2,142) yang lebih besar dan t_{tabel} (2,042). Begitu juga apabila dilihat dari probabilitasnya,

menghasilkan koefisien 'sig' yang lebih kecil (0,032) dibanding toleransi yang ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini berarti kelima variabel tersebut memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung (melalui motivasi berprestasi dan disiplin kerja) yang signifikan terhadap produktivitas sekolah pada SMA N 1 Yogyakarta dengan t_{hitung} masing-masing sebesar 1,157 untuk kompetensi kepala sekolah (X_1), 2,142 untuk efektifitas supervisi pengawas (X_3), 0,480 untuk motivasi berprestasi (X_4).

Dengan demikian hipotesis yang berbunyi "Ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi kepala sekolah, efektifitas supervisi pengawas, motivasi berprestasi, dan disiplin kerja guru terhadap produktivitas sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui motivasi berprestasi dan disiplin kerja)", diterima.

Dari hasil analisis tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,604. Koefisien determinasi itu selanjutnya digunakan untuk menghitung nilai residual analisis regresi ganda Blok III dengan formula (pyr_3) $Residual = \sqrt{1-R^2}$ seperti telah dijelaskan pada Bab III sebagai berikut.

$$Residual = R_s = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0.604} = 0.629$$

D. Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah (X_1) terhadap Disiplin Kerja Guru(X_5)

Dari angka yang ada pada tabel diketahui pengaruh langsung sebesar 0,693, sedangkan angka pengaruh tidak langsung sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,693. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru adalah pengaruh langsung.

2. Pengaruh Efektifitas Supervisi Pengawas (X_2) terhadap Disiplin Kerja Guru (X_5)

Dari angka yang ada pada tabel diketahui pengaruh langsung sebesar 0,998 sedangkan angka pengaruh tidak langsung sebesar 0,0006

lebih kecil dari 0,998. disimpulkan bahwa pengaruh efektifitas supervisi pengawas terhadap disiplin kerja guru adalah pengaruh langsung.

3. Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah (X_1) terhadap Produktivitas Sekolah (Y)

Dari angka yang ada pada tabel diketahui pengaruh langsung sebesar 0,143, sedangkan angka pengaruh tidak langsung sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,143. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap produktivitas sekolah adalah pengaruh langsung.

4. Pengaruh Efektifitas Supervisi Pengawas (X_2) terhadap Produktivitas Sekolah (Y)

Dari angka yang ada pada tabel diketahui pengaruh langsung sebesar 0,785 sedangkan angka pengaruh tidak langsung sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,785. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh efektifitas supervisi pengawas terhadap produktivitas sekolah adalah pengaruh langsung.

5. Pengaruh Motivasi Berprestasi (X_3) terhadap Produktivitas Sekolah (Y)

Dari angka yang ada pada tabel diketahui pengaruh langsung sebesar 0,064, sedangkan angka pengaruh tidak langsung sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,064. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja kepala sekolah adalah pengaruh langsung.

E. Sumbangan Efektif

sumbangan efektif per variabel adalah kuadrat dari pengaruh total (penjumlahan dari pengaruh langsung dan tidak langsung), (Hasan 1990). Dari hasil analisis mengenai sumbangan efektif per variabel disimpulkan bahwa variabel efektifitas supervisi oleh pengawas paling sumbangannya terhadap produktivitas sekolah mencapai 6,55%, urutan kedua variabel motivasi berprestasi guru sebesar 6,89%, urutan ketiga variabel disiplin kerja guru sebesar 0,68%, urutan keempat kompetensi kepala sekolah 0,40%.

V. Kesimpulan

Dari hasil temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, motivasi berprestasi guru secara bersama-sama dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah, peran komite sekolah, dan efektivitas supervisi oleh pengawas. Besarnya pengaruh secara bersama-sama atau sumbangan efektif (SE) = 6,55%. Di antara ketiga variabel tersebut yang paling besar pengaruhnya (sumbangan efektif = SE) terhadap motivasi berprestasi adalah efektivitas supervisi oleh pengawas (SE = 6,89%), urutan kedua kompetensi kepala sekolah (SE = 0,68%).

Kedua, disiplin kerja guru secara bersama-sama dan juga per variabel dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah, efektivitas supervisi oleh pengawas, dan motivasi berprestasi, baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui motivasi berprestasi). Besarnya pengaruh atau sumbangan efektif keempat variabel independen tersebut terhadap disiplin kerja guru adalah 4,2%. Sedangkan besarnya pengaruh atau sumbangan efektif (SE) masing-masing variabel berbeda. Di antara tiga variabel tersebut yang paling besar pengaruhnya adalah variabel efektivitas supervisi oleh pengawas sekolah (SE = 6,55%), urutan kedua motivasi berprestasi (SE = 4,4%), dan paling rendah adalah peran kompetensi kepala sekolah (SE = 0,04%). Dari hasil analisis data ditemukan nilai koefisien jalur pengaruh langsung lebih besar dibanding dengan pengaruh tidak langsung. Karena itu pengaruh sebenar-benarnya adalah pengaruh langsung.

Ketiga, produktivitas sekolah secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah, efektivitas supervisi oleh pengawas, motivasi berprestasi, dan disiplin kerja baik secara serempak seluruh variabel independen maupun secara sendiri-sendiri per variabel independen. Besarnya pengaruh atau sumbangan efektif (SE) secara bersama-sama 7,30%. Di antara variabel tersebut sumbangan paling besar pengaruhnya terhadap produktivitas sekolah adalah variabel efektivitas supervisi oleh pengawas sekolah sebesar 6,55%, urutan kedua motivasi berprestasi sebesar 4,4%, urutan ketiga Variabel disiplin kerja guru sebesar

0,68%, urutan ke empat adalah variabel kompetensi kepala sekolah sebesar 0,40%. Berdasarkan hasil analisis jalur nilai koefisien jalur dari pengaruh langsung lebih besar dibanding pengaruh tidak langsung. Jadi pengaruh yang sebenarnya adalah pengaruh langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2005). *Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional Melalui Kurikulum 2004 Yang Berbasis Kompetensi*. Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 1, April 2005. Bandung: Penerbit Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- Engkoswara. 2001. *Paradigma Manajemen Pendidikan, Menyongsong Otonomi Daerah*. Bandung: Yayasan Amal Keluarga.
- Fatah, N. (2004). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Julia Coffman, (<http://www.hfrp.org/publications-resources/browse-our-publications/learning-from-logic-models-an-example-of-a-family-school-partnership-program>), diakses: 8 Februari 2014
- Mendiknas. 2002. *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002. Tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permadi, D. (2001). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Mandiri Kepala Sekolah; Strategi Baru Dalam Rangka Peningkatan Sekolah Yang Bermutu*. Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa.
- Paraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Sutama, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, Surakarta Fairus Media.

Suyatmini, (2012), *Materi Kuliah Perencanaan dan Kebijakan Biaya Pendidikan*,
Pasca Sarjana UMS Surakarta.

Wibowo, M.E. 2003. *Menjawab Penelitian Berbasis Masyarakat*. Semarang:
Lembaga Kajian dan Pengembangan Pendidikan.